

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Persoalan yang dihadapi dalam kegiatan berbisnis tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan persaingan. Semua badan usaha baik itu besar, usaha kecil menengah (UKM) maupun Koperasi dihadapkan dengan kondisi yang menuntut para pelaku usahanya agar terus bersifat kreatif untuk dapat bersaing secara kompetitif serta mendukung tercapainya keberhasilan suatu usaha.

Kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai keberhasilan usahanya tergantung dengan efisiensi serta efektivitas manajemen pada sebuah organisasi. Dalam mencapai visi dan misi, akan mudah didapat apabila fungsi manajemen pada pelaksanaannya dapat diterapkan dan di implementasikan baik dalam hal menyusun perencanaan yang strategis, mengorganisir, memberikan pengarahan kerja, mengkoordinasi kegiatan kerja yang telah di rencanakan, serta menjalankan pengawasan implementasi kerja yang dimana antara fungsi satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Georgy R. Terry 1958 dalam (Sukasarna 2011:3) menyatakan bahwa:

“Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberlainnya.”

Dengan kata lain, manajemen merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai macam tindakan kegiatan yang saling berkesinambungan sehingga antara satu

kegiatan dengan kegiatan lainnya tidak dapat dipisahkan. terciptanya organisasi yang baik tentu akan berdampak baik pula pada hasil yang ingin dituju. Semua pihak terkait haruslah bersama – sama berkerja sama dan aktif dalam setiap kegiatannya. Bukan hanya manajemen , tapi seluruh anggota baiknya turut serta andil dalam setiap proses menjalankan hak dan kewajibannya.

Dalam setiap proses manajemen terdapat proses komunikasi yang salah satunya sebagai bentuk pertukaran informasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian ataupun pertukaran informasi, baik berupa pesan , ide maupun gagasan sehingga dapat membantu suatu manajemen untuk menyamakan persepsi dalam sebuah organisasi dan sebagai alat untuk menggerakkan kegiatan dalam berbisnis sehingga membantu tercapainya suatu tujuan.

Kegiatan komunikasi bisnis tidak hanya berkaitan dengan komunikasi secara teknis saja namun juga mengacu kepada internal komunikasi. Termasuk diantaranya kegiatan dan strategi komunikasi , memberikan pendapat, memutuskan dan mengevaluasi aktivitas komunikasi yang telah direncanakan.

Manajemen komunikasi yang baik juga perlu diterapkan koperasi agar koperasi dapat serta menjalankan usahanya, meminimalisir adanya kesalahan dalam berkomunikasi yang menimbulkan persepsi yang kurang baik antar semua elemen yang ada didalam organisasi , serta agar mampu bersaing dengan non – koperasi.

A.H Gopar dalam (Sattar, 2017 : 75) mengatakan bahwa “ manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dari tiga sudut pandang yaitu organisasi, proses dan gaya.” Hal ini berarti jika ketiga sudut pandang tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh koperasi maka koperasi akan mampu memberikan pelayanan sebaik – baiknya kepada anggota.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu koperasi sangat bergantung dengan kerjasama antara ketiga unsur tersebut.

Adapun pengertian dan tujuan koperasi menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab I Pasal 1 Ayat 1 , yang menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan .”

Serta Bab II pasal 3, yang menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945.”

Salah satu upaya koperasi dalam merealisasikan kesejahteraan anggota adalah memenuhi kebutuhan anggota dengan menyediakan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan, serta memberikan manfaat untuk anggota baik itu manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung yang akan dirasakan oleh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam upaya memperbaiki taraf hidup masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Dinas Koperasi dan

Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat membentuk Koperasi yaitu Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli. Dalam rangka memenuhi kebutuhan anggota, KPDK 12 Juli menyediakan Unit usaha sebagai berikut :

1. Unit Warung Serba Ada (WASERDA)
2. Unit Simpan Pinjam
3. Unit Fotocopy
4. Unit Jasa Rental Kendaraan

Keempat unit usaha KPDK 12 Juli dikelola oleh 3 orang pengawas yang terdiri dari ketua, sekretaris, anggota. Serta 4 orang pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara dan 10 orang karyawan termasuk Manajer. Berikut tabel perkembangan anggota Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli:

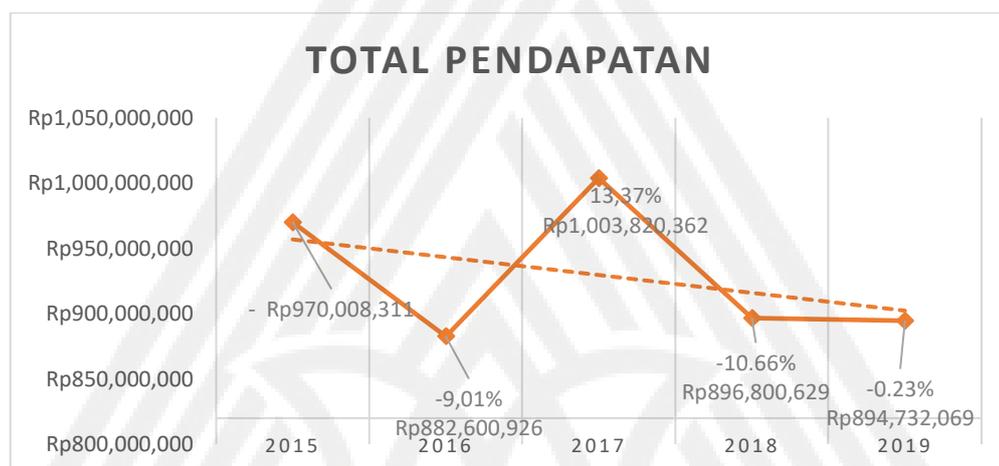
Tabel 1. 1 Perkembangan Keanggotaan KPDK 12 Juli

Keanggotaan					
Tahun	Jenis anggota				Jumlah Anggota Aktif (orang)
	Jumlah Anggota di awal tahun (orang)	Anggota Baru (orang)	Anggota Tidak Aktif (orang)	Anggota meninggal (orang)	
2015	186	22	8	-	200
2016	200	13	3	-	210
2017	210	17	13	-	214
2018	214	66	34	-	246
2019	246	45	23	-	268

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli 2015 – 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah anggota Koperasi di KPDK 12 Juli mengalami kenaikan dari tahun ketahun hal tersebut dikarenakan adanya anggota yang masuk kedinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat.

Didalam perkembangan usahanya, KPDK 12 Juli layaknya sebuah organisasi lain yang selalu berusaha meningkatkan usahanya. Adapun perkembangan pendapatan yang ada di Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli dalam tahun 2015-2019 sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Perkembangan Total Pendapatan KPDK 12 Juli

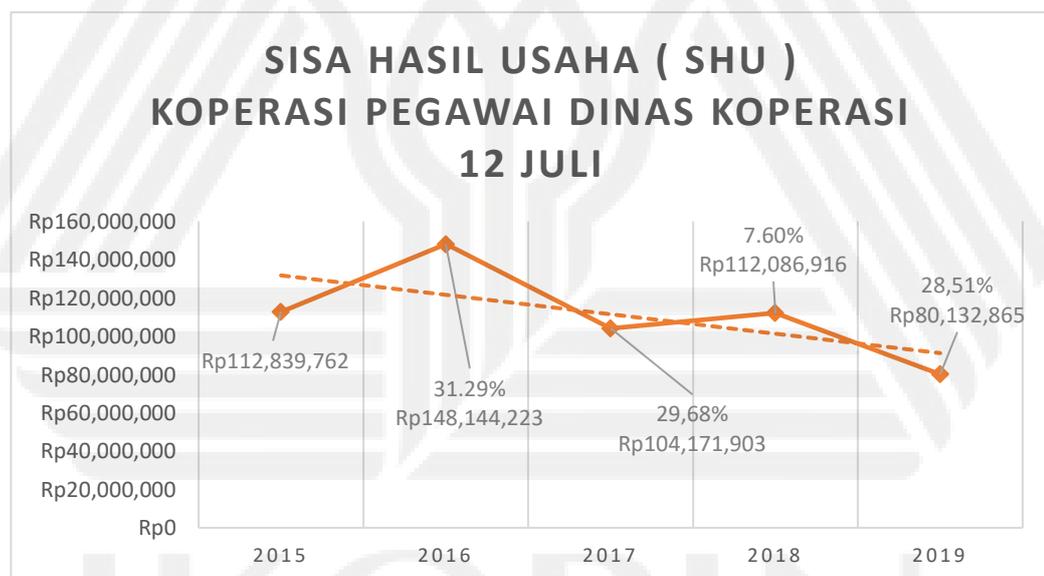
Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Tahun 2015 - 2019

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Total Pendapatan yang dihasilkan oleh KPDK 12 Juli cenderung mengalami penurunan pada beberapa tahun dan hanya tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 13,37% sehingga menghasilkan garis tren yang menurun. Hal tersebut tidak terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh anggota dalam pemanfaatan layanan yang diberikan oleh pihak koperasi.

Sejalan dengan ciri khas yang dimiliki oleh koperasi yakni, *dual identity* atau identitas ganda dimana para anggota koperasi selain sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pelanggan (*user*) dari produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh

koperasi. Maka peran serta kontribusi anggota menjadi penting dalam keberhasilan koperasi.

Sumber daya yang dimiliki oleh koperasi tentu harus dimanfaatkan se optimal mungkin maka selain pemeliharaan asset , pengelolaan dan pengalokasian dana yang tepat, organisasi yang ada didalam koperasi pun turut menjadi perhatian penting. Sehingga koperasi dituntut untuk memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggotanya sebagai pelanggan dan memberikan sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota sebagai pemilik. Berikut perkembangan Sisa Hasil Usaha yang telah dihasilkan oleh KPDK 12 Juli pada tahun 2015 – 2019:



Gambar 1. 2 Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli

Sumber: laporan Rapat Anggota Tahunan Tahun 2015 - 2019

Dari Gambar 1.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SHU yang dihasilkan KPDK 12 Juli dari tahun 2015 – 2019 cenderung mengalami penurunan hal tersebut dapat terlihat pula pada garis tren yang terus menuju kebawah.

Harapan dari pengurus sepertinya masih belum dapat terealisasikan, sampai saat ini berdasarkan data dan keterangan yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa perkembangan pendapatan dan perkembangan Sisa Hasil Usaha yang ada masih jauh dari yang diharapkan oleh anggota maupun pengurus. Meskipun tidak semua unit usaha yang ada di KPDK 12 Juli mengalami penurunan yaitu salah satunya Unit usaha simpan pinjam yang dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan namun hal tersebut dikarenakan untuk simpanan pokok dan simpanan wajib anggota dinas menggunakan sistem Potong gaji yang menyebabkan tidak adanya hambatan dalam simpanan pada koperasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ade Rukmana selaku manajer di KPDK 12 Juli yang menuturkan

“ Meskipun simpanan wajib anggota dilakukan dengan sistem potong gaji pada setiap bulan , tidak berdampak pada kesadaran anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang telah disediakan koperasi ini. Tidak sedikit pula anggota yang datang kesini hanya pada situasi tertentu saja padahal pada pelaksanaan RAT anggota selalu memberikan kritik dan saran tapi belum dengan implementasinya.”(Ade Rukmana, 22 februari 2021, kantor KPDK 12 Juli

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan anggota dengan pengurus maupun keusahaan yang ada pada koperasi masih dinilai kurang baik, Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Drs. M. Manullang dalam (Hasibuan 2001:119-120) organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan , pembatasan tugas – tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan – hubungan antara unsur – unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang – orang dapat bekerjasama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.

Hal ini berarti organisasi akan tercipta apabila terdapat hubungan dan kerjasama antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Sama halnya yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Dinas Koperasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan maka mengharapkan organisasi yang dimiliki mempunyai kondisi hubungan kerja yang baik antara elemen – elemen yang ada. Seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 2 Kondisi Hubungan Kerja

No	Uraian	Kondisi
1	Hubungan kerja antar pengurus	Baik
2	Hubungan kerja antar pengawas	Baik
3	Hubungan kerja pengawas dan pengurus	Baik
4	Hubungan kerja anggota dan pengurus	cukup baik
5	Hubungan anggota dan pengawas	Baik
6	Hubungan kerja antar karyawan	Baik
7	Hubungan kerja karyawan dengan pengurus	Baik
8	Hubungan kerja karyawan dengan anggota	Cukup Baik
9	Hubungan kerja karyawan dengan pengawas	Baik

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan Tahun 2015 -2019

Dari tabel 1.2 mengenai hubungan kerja diatas, dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir yang mempunyai kondisi hubungan kerja Cukup baik adalah Hubungan kerja anggota dan pengurus dan Hubungan kerja karyawan dan anggota. Dan sisanya memiliki kondisi Hubungan kerja yang Baik. Dari tabel tersebut diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan kepada Bapak Ade Rukmana selaku Manajer, mengenai cara penilaian yang didapat.

“penilaian kondisi hubungan kerja berdasarkan atas hasil evaluasi pertahun yang biasanya ditandai apakah ada komplain atau hambatan komunikasi serta dilihat dari data kuisioner”(Ade Rukmana, 22 Februari 2021, kantor KPDK 12 Juli”)

Semua komunikator organisasi, harus memperhatikan dan mempertimbangkan penggunaan tugas dan hubungan komunikasi agar tercapai suatu komunikasi yang efektif.

Seperti telah disimpulkan diatas mengenai tabel 1.2 terlihat bahwa hubungan yang Cukup baik ada dalam konteks anggota. Sedangkan dalam prinsip koperasi mengenai pengelolaan yang dilaksanakan secara demokratis yang dimana pengelolaan dilakukan atas kehendak serta keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan pengelolaan dalam koperasi dan berperan dalam tercapainya tujuan koperasi.

Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli merupakan koperasi yang anggotanya adalah orang – orang yang bekerja pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat serta anggota dari Ukm yang menjadi binaan dari koperasi tersebut. Hal itu menjadikan KPDK 12 Juli memiliki anggota yang beragam dalam menjalankan organisasinya sehingga tidak dapat dipungkiri proses komunikasi saat berada dalam suatu organisasi akan membentuk sebuah Iklim Komunikasi.

Berdasarkan Informasi yang didapat dari 4 orang anggota dan 2 orang karyawan Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli, menyatakan bahwa mereka merasa dalam pelaksanaannya enggan untuk menyampaikan perasaan ataupun persepsi mereka untuk Koperasi, kurang memberikan kontribusi dalam memberikan masukan – masukan ataupun kritik untuk koperasi dan belum cukup yakin dalam memberikan modal dalam bentuk simpanan khusus anggota. Hal ini

dikarenakan beberapa anggota masih merasa kurangnya keterbukaan dari pihak pengurus maupun keusahaan koperasi.

Adanya fenomena yang berkenaan tentang Iklim komunikasi organisasi pada KPDK 12 Juli dirasa masih kurang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya Supportiveness, Kepercayaan, keterbukaan dan keterusterangan serta adanya tujuan kinerja yang tinggi.

Iklim komunikasi merupakan gabungan dari persepsi – persepsi suatu penilaian mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respons pegawai terhadap pegawai lainnya, harapan – harapan, konflik – konflik antarpersona dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi tersebut. Idealnya untuk dapat saling terlibat dalam pemrosesan informasi yang nantinya akan mendorong motivasi anggota dalam memberikan kontribusinya sebuah organisasi membutuhkan iklim komunikasi yang baik.

Dalam hal ini, komunikasi dalam berorganisasi menjadi penting untuk membentuk saling pengertian (*mutual understanding*) sehingga terjadi kesamaan pengalaman diantara anggota organisasi serta peranan orang – orang yang ada didalamnya harus bekerjasama dalam operasional organisasi demi tercapainya tujuan organisasi. Maka menjalin dan menjaga hubungan baik antar anggota yang menjadi bagian dalam organisasi menjadi faktor yang esensial. Oleh karenanya untuk menciptakan sebuah perusahaan yang baik dan efektif, hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan ialah bagaimana menciptakan iklim komunikasi dalam suatu organisasi yang positif dan kondusif.

Chester Barnard dalam (Redi panuju 1995: 88), komunikasi merupakan:

kekuatan utama dalam membentuk organisasi. Ada tiga unsur pokok organisasi, salah satunya adalah komunikasi, yang lainnya adalah tujuan organisasi serta kemauan. Maka persepsi atas kondisi – kondisi kerja, hubungan dengan rekan – rekan, hukum – hukum dan perarturan organisasi, pengambilan keputusan, ketersediaan sumberdaya dan cara memotivasi anggota organisasi yang nantinya akan membentuk suatu badan informasi yang membangun iklim komunikasi organisasi

Menurut Frantz dalam Pace dan Faules (2002) Iklim komunikasi dapat menjadi salah satu pengaruh yang paling penting dalam produktivitas organisasi, karena iklim memengaruhi usaha anggota organisasi. Usaha dalam hal ini merujuk pada penggunaan tubuh secara fisik baik dalam bentuk mengangkat, berbicara, atau berjalan dan penggunaan pikiran mental dalam bentuk berpikir, menganalisis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, iklim komunikasi merupakan serangkaian proses yang ada dalam aktivitas suatu organisasi dan mendorong keberhasilan usaha yang dimilikinya sama halnya dengan koperasi, yang memiliki organisasi didalamnya, maka koperasi harus mempunyai iklim komunikasi yang positif.

Belum diketahui tentang seberapa besarkah pengaruh dari adanya Iklim Komunikasi Organisasi yang ada pada organisasi koperasi KPDK 12 Juli, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Keberhasilan Usaha koperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui Iklim Komunikasi Organisasi yang ada di KPDK 12 Juli dan

Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha koperasi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Iklim Komunikasi Organisasi yang ada di Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli.
2. Bagaimana Keberhasilan Usaha koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli.
3. Adakah pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi KPDK 12 Juli.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Iklim komunikasi Organisasi yang ada pada KPDK 12 Juli.
2. Keberhasilan usaha koperasi KPDK 12 Juli.
3. Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Keberhasilan Usaha koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek praktik dalam upaya mengembangkan Koperasi. Adapaun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai perkoperasian, khususnya pengaruh Iklim Komunikasi organisasi terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi, serta sebagai bahan informasi, rujukan, acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis yang lebih mendalam dan semoga dapat memberikan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi koperasi yaitu pihak pengurus khususnya KPDK 12 Juli dalam pentingnya membangun Iklim Komunikasi organisasi yang positif untuk dapat mencapai keberhasilan Usaha dengan baik dan sesuai dengan yang telah dicita- citakan.